

STUDI KOMPARASI KINERJA KEUANGAN PERBANKAN ANTARA BANK SYARIAH DAN BANK KONVENSIONAL

Anna Nurjanah

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta
e-mail: anna_nurjanah@yahoo.co.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyzed financial performance. Bank Rakyat Indonesia Syariah with PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk seen from CAR, NPL, ROA, ROA, and LDR. Analyze comparative financial performance. Bank Rakyat Indonesia Syariah with PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk during the period 2010 - 2013. In conclusion: (1) the financial performance of PT. Bank BRI Syariah in the period 2010 - 2013 seen from CAR, NPL and ROA in the category of healthy, while ROA and LDR categorized as unhealthy; (2) the financial performance of PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk in the period 2010 - 2013 seen from the CAR, NPL, ROA, BOPO, and LDR in the category of healthy; (3) The results of the comparison of different test financial performance. Bank Rakyat Indonesia Tbk and PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah is concluded that for the CAR and ROA no significant difference, while the NPL ratio, ROA and LDR there is a significant difference, in which financial performance. Bank Rakyat Indonesia Tbk is better than the performance of spatial PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah.

Keywords: CAR, NPL, ROA, ROA, and LDR

PENDAHULUAN

Perbankan di Indonesia merupakan salah satu lembaga keuangan yang berperan penting dalam perekonomian suatu negara, sebagai lembaga perantara keuangan. Hal ini dikarenakan perbankan merupakan salah satu dari sistem keuangan yang berfungsi sebagai *financial intermediary* yaitu lembaga yang mempunyai peranan untuk mempertemukan antara pemilik dana dengan pengguna dana, maka kegiatan bank harus berjalan secara efisien pada skala makro maupun mikro. Dana hasil mobilitas masyarakat dialokasikan keberbagai macam sektor ekonomi dan keseluruhan area yang membutuhkan secara cepat dan tepat. Peningkatan mobilisasi dana masyarakat selama ini belum terlayani oleh sistem perbankan konvensional dan untuk mengakomodasi kebutuhan terhadap layanan jasa perbankan sesuai prinsip syariah, maka pada tahun 1992 bank syariah resmi dikenalkan kepada masyarakat.

Bank Syariah yang menerapkan sistem bagi hasil, menyebabkan bank tersebut relatif mempertahankan kinerjanya dan tidak hanyut oleh tingkat suku bunga simpanan yang

melonjak sehingga beban operasional lebih rendah dari bank konvensional. Siregar (2005: 59), menyatakan bahwa kebijakan Bank Indonesia untuk mengembangkan Perbankan Syariah didasari fakta bahwa selama periode krisis ekonomi tersebut, bank syariah masih dapat menunjukkan kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan lembaga perbankan konvensional, selain fakta historis keberadaan perbankan syariah juga dibutuhkan dalam rangka memenuhi keinginan sebagian masyarakat yang berpendapat bahwa praktik perbankan konvensional yang berdasarkan bunga adalah riba, dan riba tidak sesuai dengan ajaran Islam.

Perkembangan bank syariah dan bank konvensional yang membuka cabang syariah juga didukung dengan tetap bertahannya bank syariah pada saat perbankan nasional mengalami krisis cukup parah pada tahun 1998. Sistem bagi hasil perbankan syariah yang diterapkan dalam produk-produk Bank Muamalat menyebabkan bank tersebut relatif mempertahankan kinerjanya dan tidak hanyut oleh tingkat suku bunga simpanan yang melonjak sehingga beban operasional lebih rendah dari

bank konvensional.

Hal mendasar yang membedakan antara lembaga keuangan konvensional dengan syariah adalah terletak pada pengembalian dan pembagian keuntungan yang diberikan oleh nasabah kepada lembaga keuangan dan/atau yang diberikan oleh lembaga keuangan kepada nasabah (Muhammad, 2005: 11). Hal kegiatan operasional bank syariah menggunakan prinsip bagi hasil (*profit and loss sharing*). Bank syariah tidak menggunakan bunga sebagai alat untuk memperoleh pendapatan maupun membebaskan bunga atas penggunaan dana dan pinjaman karena bunga merupakan riba yang diharamkan.

Pola bagi hasil ini memungkinkan nasabah untuk mengawasi langsung kinerja bank syariah melalui *monitoring* atas jumlah bagi hasil yang diperoleh. Jumlah keuntungan bank semakin besar maka semakin besar pula bagi hasil yang diterima nasabah, demikian juga sebaliknya. Jumlah bagi hasil yang kecil atau mengecil dalam waktu cukup lama menjadi indikator bahwa pengelolaan bank merosot. Keadaan itu merupakan peringatan dini yang transaran dan mudah bagi nasabah. Berbeda dari perbankan konvensional, nasabah tidak dapat menilai kinerja hanya dari indikator bunga yang diperoleh.

Di sisi lain, perbedaan sistem tersebut juga membawa konsekuensi yang berbeda pula dalam perolehan manfaat secara ekonomi, dalam sistem konvensional, hasil lebih mudah diperkirakan dan lebih mudah tampak hasilnya, karena sistem bunga menerapkan perhitungan di muka dan tanpa memperhatikan proses pemanfaatan dana. Manfaat ini sebenarnya bersifat semu karena didalamnya tidak tersirat aspek keadilan berupa pembagian risiko, dalam konsep bank syariah, sistem tingkat bunga tidak digunakan. Instrumen yang diterapkan adalah sistem bagi hasil usaha yang diarahkan langsung kepada sektor investasi di dalamnya tersirat keadilan berupa pembagian risiko.

Sebagai salah satu lembaga keuangan, bank perlu menjaga kinerjanya agar dapat beroperasi secara optimal. Terlebih lagi bank syariah harus bersaing dengan bank konvensional yang dominan dan telah berkembang pesat di Indonesia. Persaingan yang semakin tajam ini

harus di dukung dengan manajemen yang baik untuk bisa bertahan di industri perbankan. Salah satu faktor yang harus diperhatikan oleh bank untuk bisa terus bertahan hidup adalah kinerja (kondisi keuangan) bank.

Masih banyak peluang bank syariah dimasa depan, masyarakat Indonesia yang sebagian besar muslim memberikan kontribusi yang baik untuk kemajuan bank syariah nantinya. Salah satu pertimbangan nasabah dalam berinvestasi dengan bank syariah adalah kinerja bank. Kinerja bank syariah yang baik dapat dilihat dari tingkat kesehatan bank tersebut. Hal ini sudah dibuktikan Bank Muamalat sebagai bank pioner mampu bertahan saat terjadi krisis ekonomi pada tahun 1997-an. Bank konvensional mengalami *negative spread* pada saat terjadi krisis, tetapi tidak demikian halnya dengan bank syariah yang menggunakan sistem bagi hasil. Keunggulan ini akan menjadi peluang bagi bank syariah atas kinerjanya yang baik, sehingga dapat menciptakan kepercayaan investor untuk berinvestasi dengan bank syariah.

Penelitian tentang perbandingan kinerja keuangan antara perbankan syariah dengan perbankan konvensional pernah diteliti oleh Ningtyas (2013) yang meneliti dengan judul: "Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional Dan Bank Syariah Berdasarkan Analisis Rasio Keuangan (Studi pada PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk dan PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Periode 2009 - 2012)". Hasil penelitian yang menggunakan analisis rasio keuangan diperoleh kesimpulan yaitu rasio permodalan Bank Mandiri lebih baik daripada Bank Syariah Mandiri, rasio kualitas aktiva produktif Bank Mandiri lebih baik daripada Bank Syariah Mandiri, rasio rentabilitas dari rasio ROA, NIM, dan BOPO Bank Mandiri lebih baik yang menunjukkan tren meningkat daripada Bank Syariah Mandiri yang mengalami fluktuasi namun sebaliknya pada rasio ROE yang lebih baik adalah Bank Syariah Mandiri, serta rasio likuiditas Bank Mandiri dan Bank Syariah Mandiri sama-sama mengalami fluktuasi. Kinerja keuangan secara keseluruhan menunjukkan Bank Mandiri memiliki kinerja keuangan yang lebih baik daripada Bank Syariah Mandiri.

Penelitian yang sama dilakukan oleh Munir (2013) dengan judul: “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional (Studi Kasus Pada Bank Muamalat Syariah dan Bank Tabungan Negara)”. Kinerja keuangan masing-masing bank dianalisis menggunakan rasio CAMEL. Hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa secara keseluruhan rasio masing-masing bank dapat dikatakan baik karena telah mampu mencapai standar yang telah ditetapkan meskipun mengalami penurunan dan peningkatan kecuali untuk rasio manajemen risiko, karena selama periode 2007 - 2011 masing-masing bank belum mampu mencapai standar yang telah ditetapkan.

Mengacu pada penelitian terdahulu tersebut di atas, peneliti ingin mengkaji kinerja keuangan antara bank konvensional dan bank syariah dengan objek penelitian pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah dengan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. Alasan peneliti memilih objek PT. Bank BRI karena PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BRI) saat ini merupakan bank dengan kinerja keuangan terbaik di dalam negeri. Di akhir tahun 2012 perseroan mencatatkan kinerja keuangan positif dengan aset mencapai Rp 551,3 triliun, pendapatan sebesar Rp 44,87 triliun, dan laba bersih mencapai Rp18,7 triliun. BRI merupakan bank dengan jaringan terbesar dan tersebar di Indonesia. Selain itu Bank BRI telah menempatkan dirinya sebagai bank lokal yang paling produktif mencetak laba di Indonesia sejak tahun 2005. UMKM yang menjadi fokus bisnis Bank BRI yang tidak pernah berubah semenjak bank tersebut berdiri, telah membuat Bank BRI berciri khas tersendiri yaitu icon bank UMKM di Indonesia (Koran Sindo, Minggu 13 November 2013).

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: 1) Mengalisis kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah dilihat dari rasio CAR, NPL, ROA, BOPO, dan LDR. 2) Menganalisis kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk dilihat dari rasio CAR, NPL, ROA, BOPO, dan LDR. 3) Menganalisis perbandingan kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah dengan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk selama periode 2010 - 2013.

Hipotesis yang dikemukakan adalah:

- H1 : Kinerja keuangan PT. Bank BRI Syariah dilihat dari rasio CAR, NPL, ROA, BOPO, dan LDR masuk kategori sehat.
- H2 : Kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk dilihat dari rasio CAR, NPL, ROA, BOPO, dan LDR masuk kategori sehat.
- H3 : Ada perbedaan yang signifikan kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah dengan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk tahun 2010 - 2013 dilihat dari rasio CAR, NPL, ROA, BOPO, dan LDR.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian studi kasus pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah dan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber-sumber lain yang berhubungan dengan objek penelitian. Dalam penelitian ini data diperoleh melalui data sekunder dengan cara mengumpulkan data sekunder berupa Laporan Keuangan Publikasi Bank selama periode yang telah ditentukan. Data yang diperoleh diambil melalui beberapa website dari bank yang bersangkutan dan Perpustakaan Bank Indonesia. Jenis laporan yang digunakan antara lain Neraca Keuangan, Laporan Laba-Rugi, Laporan Kualitas Aktiva produktif, Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum dan Ikhtisar keuangan.

Definisi operasional variabel dan pengukurannya adalah sebagai berikut:

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)
CAR adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. Pengukuran variabel menggunakan persentase.
2. *Non Performing Loan* (NPL)
NPL atau kredit bermasalah merupakan

salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja fungsi bank. Salah satu fungsi bank adalah sebagai lembaga *intermediary* atau penghubung antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Pengukuran variabel menggunakan persentase.

3. *Return On Asset* (ROA)

Return on assets merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. *Return on assets* merupakan perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Pengukuran variabel menggunakan persentase.

4. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank melakukan kegiatan operasinya. Rasio ini membandingkan antara jumlah biaya operasional dan pendapatan operasional bank. Biaya operasional meliputi biaya bunga dan biaya operasional lainnya. Sedangkan pendapatan operasional meliputi pendapatan bunga dan pendapatan operasional lainnya. Mengingat kegiatan utama bank yang prinsipnya bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana (misalnya dana masyarakat), maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga. Pengukuran variabel menggunakan persentase.

5. *Loan to Debt Ratio* (LDR)

Loan to Debt Ratio adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dananya dengan kredit-kredit yang telah diberikan kepada para debiturnya. Semakin tinggi rasionya semakin tinggi tingkat likuiditasnya. Pengukuran variabel menggunakan persentase.

Teknik Analisis Data dalam penelitian ini menggunakan analisis rasio keuangan dan uji beda *independent sample t-test*.

1. Rasio permodalan

Rasio yang digunakan dalam perhitungan ini adalah *Capital Adequency Ratio* (CAR), yaitu merupakan perbandingan jumlah modal dengan jumlah Aktiva Tertimbang Menurut Rasio (ATMR) yang diformulasikan dengan:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

ATMR: Aktiva Tertimbang menurut Risiko

2. Rasio kualitas aktiva produktif

Perhitungan kualitas aktiva produktif (KAP) diukur menggunakan *Non Performing Loan* (NPL), yaitu rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap jumlah aktiva produktif. Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap jumlah aktiva produktif, dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Total kredit bermasalah}}{\text{Total seluruh kredit}} \times 100\%$$

3. Rasio Rentabilitas

Analisis rasio rentabilitas bank adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Rasio rentabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Asset* (ROA).

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

4. BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional)

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

(Kasmir, 2003: 268)

5. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas yang di wakili oleh *Laon to Debt Ratio* (LDR)

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana Pihak ketiga}} \times 100\%$$

Setelah dilakukan analisis kinerja keuangan pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah dan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk dilihat dari rasio CAR, NPL, ROA, BOPO, dan LDR, maka selanjutnya melakukan analisis dengan cara membandingkan rasio keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah dan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk dengan menggunakan *Independent Sample t-test*. Adapun langkah-langkah pengujian adalah sebagai berikut:

1. Membuat pernyataan hipotesis nol dan hipotesis alternatif.
2. Menghitung perbedaan nilai mean
3. Dengan menentukan signifikansi sebesar 0,05 (5 persen)
4. Jika *p-value* lebih besar 0,05 (5%), maka H_0 ditolak dan menerima H_a , maka terdapat perbedaan secara signifikan.

Proses pengolahan data dan perhitungan statistik dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi program SPSS (*Statistical Program and Service Solution*).

HASIL PENELITIAN

1. Kinerja Keuangan PT. Bank BRI Syariah

Berdasarkan hasil analisis perhitungan rasio, berikut peneliti sampaikan rata-rata hasil analisis kinerja keuangan dilihat dari CAR, NPL, ROA, BOPO, dan LDR pada PT. Bank BRI Syariah pada periode

2010 – 2013 seperti tabel 1:

Berdasarkan tabel 1 di bawah ini dapat peneliti jelaskan sebagai berikut ini.

- a. Rata-rata rasio CAR PT. Bank BRI Syariah periode 2010 - 2013 sebesar 14,60 persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa CAR masuk kategori penilaian sehat.
- b. Rata-rata rasio NPL PT. Bank BRI Syariah periode 2010 - 2013 sebesar 2,01 persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa NPL masuk kategori penilaian sehat.
- c. Rata-rata rasio ROA PT. Bank BRI Syariah periode 2010 - 2013 sebesar 0,61 persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa ROA masuk kategori penilaian tidak sehat.
- d. Rata-rata rasio BOPO PT. Bank BRI Syariah periode 2010 - 2013 sebesar 54,57 persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa BOPO masuk kategori penilaian sehat.
- e. Rata-rata rasio LDR PT. Bank BRI Syariah periode 2010 - 2013 sebesar 417,93 persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa LDR masuk kategori penilaian tidak sehat.

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Bank BRI Syariah dilihat dari rasio CAR, NPL dan BOPO masuk kategori sehat, sedangkan rasio ROA dan LDR masuk kategori tidak sehat. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa: "Kinerja keuangan PT. Bank BRI Syariah dilihat dari rasio CAR, NPL, ROA, BOPO, dan LDR masuk kategori sehat", tidak terbukti kebenarannya.

Tabel 1: Kinerja Keuangan PT. Bank BRI Syariah Periode 2010 - 2013

No	Tahun	Kinerja Keuangan				
		CAR	NPL	ROA	BOPO	LDR
1.	2010	19,79%	2,25%	0,26%	62,08%	467,55%
2.	2011	13,77%	2,15%	0,15%	57,55%	392,24%
3.	2012	10,90%	1,74%	0,98%	49,23%	416,18%
4.	2013	13,94%	1,88%	1,06%	49,40%	395,76%
Rata-Rata		14,60%	2,01%	0,61%	54,57%	417,93%

Sumber: Data Diolah, 2014

Tabel 2: Kinerja Keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk Periode 2010 - 2013

No	Tahun	Kinerja Keuangan				
		CAR	NPL	ROA	BOPO	LDR
1.	2010	12,96%	1,22%	3,69%	55,50%	74,02%
2.	2011	15,15%	1,20%	3,99%	57,14%	74,27%
3.	2012	16,81%	0,97%	4,33%	56,24%	77,92%
4.	2013	18,10%	0,83%	4,46%	55,65%	86,13%
Rata-Rata		15,76%	1,06%	4,12%	56,14%	78,09%

Sumber: Data Diolah, 2014

2. Kinerja Keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk

Berdasarkan hasil analisis perhitungan rasio keuangan, berikut peneliti sampaikan rata-rata hasil analisis kinerja keuangan dilihat dari CAR, NPL, ROA, BOPO, dan LDR pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk pada periode 2010 – 2013 seperti tabel 2 di atas:

Berdasarkan tabel di atas dapat peneliti jelaskan sebagai berikut ini.

1. Rata-rata rasio CAR PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk periode 2010 - 2013 sebesar 15,76 persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa CAR masuk kategori penilaian sehat.
2. Rata-rata rasio NPL PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk periode 2010 - 2013 sebesar 4,73 persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa NPL masuk kategori penilaian sehat.
3. Rata-rata rasio ROA PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk periode 2010 - 2013 sebesar 1,06 persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa ROA masuk kategori penilaian sehat.
4. Rata-rata rasio BOPO PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk periode 2010 - 2013 sebesar 56,14 persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa BOPO masuk kategori penilaian sehat.
5. Rata-rata rasio LDR PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk periode 2010 - 2013 sebesar 78,09 persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa LDR masuk kategori penilaian sehat.

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk

dilihat dari rasio CAR, NPL, ROA, BOPO, dan LDR masuk kategori sehat. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa: “Kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk dilihat dari rasio CAR, NPL, ROA, BOPO, dan LDR masuk kategori sehat”, terbukti kebenarannya.

Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan

Analisis perbandingan kinerja keuangan ini bertujuan untuk mengetahui bank mana yang memiliki kinerja keuangan lebih baik antara PT. Bank BRI Syariah dengan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. Perbandingan kinerja keuangan pada kedua bank tersebut ditinjau dari rasio-rasio keuangannya yang mencakup CAR, NPL, ROA, BOPO, dan LDR. Berdasarkan hasil analisis uji beda menggunakan *Independent Sample t-test* diperoleh hasil sebagai berikut:

1. *Capital Adequency Ratio (CAR)*

Berdasarkan hasil analisis uji beda menggunakan *Independent Sample t-test*, diperoleh nilai t hitung sebesar -0,532 dengan *p-value* 0,614 > 0,05 maka H_0 diterima, berarti dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk dengan PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah tahun 2010 - 2013 ditinjau dari *Capital Adequency Ratio (CAR)*.

Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa: “Ada perbedaan yang signifikan kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk dengan PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah tahun 2010 - 2013 dilihat dari CAR”, tidak terbukti kebenarannya.

Hasil uji mean menunjukkan bahwa rasio *Capital Adequency Ratio* (CAR) pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk sebesar 15,7550 lebih besar dibandingkan nilai mean pada PT. Bank BRI Syariah yaitu sebesar 14,6000. Hal tersebut menandakan bahwa kemampuan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya lebih baik bila dibandingkan dengan PT. Bank BRI Syariah sehingga tergolong bank yang cukup solvabel.

2. *Non Performing Loan* (NPL)

Berdasarkan hasil analisis uji beda menggunakan *Independent Sample t-test*, diperoleh nilai t hitung sebesar 6,298 dengan $p\text{-value}$ $0,001 > 0,05$ maka H_0 ditolak, berarti dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk dengan PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah tahun 2010 - 2013 ditinjau dari *Non Performing Loan* (NPL).

Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa: “Ada perbedaan yang signifikan kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk dengan PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah tahun 2010 - 2013 dilihat dari NPL”, terbukti kebenarannya.

Hasil uji mean menunjukkan bahwa rasio *Non Performing Loan* (NPL) pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk sebesar 1,0550 lebih kecil dibandingkan nilai mean pada PT. Bank BRI Syariah yaitu sebesar 2,0050. Hal tersebut menandakan bahwa kredit yang bermasalah yang dimiliki PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk lebih baik dibandingkan dengan PT. Bank BRI Syariah.

3. *Return on Asset* (ROA)

Berdasarkan hasil analisis uji beda menggunakan *Independent Sample t-test*, diperoleh nilai t hitung sebesar 11,935 dengan $p\text{-value}$ $0,000 > 0,05$ maka H_0 ditolak, berarti dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk dengan PT. Bank Rakyat Indonesia Syaria-

h tahun 2010 - 2013 ditinjau dari *Non Performing Loan* (NPL).

Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa: “Ada perbedaan yang signifikan kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk dengan PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah tahun 2010 - 2013 dilihat dari ROA”, terbukti kebenarannya.

Hasil uji mean menunjukkan bahwa rasio *Return on Asset* (ROA) pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk sebesar 4,7325 lebih besar dibandingkan nilai mean pada PT. Bank BRI Syariah yaitu sebesar 0,6125. Berdasarkan uji mean tersebut dapat diketahui bahwa rasio *Return on Asset* (ROA) pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan PT. Bank BRI Syariah. Hal ini ditunjukkan dengan lebih tingginya nilai ROA selama periode 2010 - 2013 yang dimiliki oleh PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk dibandingkan dengan PT. Bank BRI Syariah. Hal tersebut menandakan bahwa kemampuan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan lebih baik dibandingkan dengan PT. Bank BRI Syariah.

4. BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional)

Berdasarkan hasil analisis uji beda menggunakan *Independent Sample t-test*, diperoleh nilai t hitung sebesar -0,491 dengan $p\text{-value}$ $0,656 < 0,05$ maka H_0 diterima, berarti dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk dengan PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah tahun 2010 - 2013 ditinjau dari BOPO.

Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa: “Ada perbedaan yang signifikan kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk dengan PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah tahun 2010 - 2013 dilihat dari BOPO”, tidak terbukti kebenarannya.

Hasil uji mean menunjukkan bahwa rasio BOPO pada PT. Bank Rakyat Indo-

nesia Tbk sebesar 56,1325 lebih besar dibandingkan nilai mean pada PT. Bank BRI Syariah yaitu sebesar 59,1325. Berdasarkan uji mean tersebut dapat diketahui bahwa rasio BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk menunjukkan kinerja keuangan yang kurang baik dibandingkan dengan PT. Bank BRI Syariah. Hal ini ditunjukkan dengan lebih tingginya nilai BOPO yang dimiliki oleh PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk dibandingkan dengan PT. Bank BRI Syariah. Hal tersebut menandakan bahwa kemampuan PT. Bank BRI Syariah dalam melakukan tingkat efisiensi dan kemampuan bank melakukan kegiatan operasinya guna mendapatkan pendapatan operasional lebih baik di bandingkan dengan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk.

5. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Berdasarkan hasil analisis uji beda menggunakan *Independent Sample t-test*, diperoleh nilai t hitung sebesar 19,321 dengan $p\text{-value}$ $0,000 > 0,05$ maka H_0 ditolak, berarti dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk dengan PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah tahun 2010 - 2013 ditinjau dari *Loan to Deposit Ratio (LDR)*.

Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa: “Ada perbedaan yang signifikan kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk dengan PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah tahun 2010 - 2013 dilihat dari LDR”, terbukti kebenarannya.

Hasil uji mean menunjukkan bahwa rasio *Loan to Deposit Ratio (LDR)* pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk sebesar 78,0850 lebih kecil dibandingkan nilai mean pada PT. Bank BRI Syariah yaitu sebesar 417,9325. Berdasarkan uji mean tersebut dapat diketahui bahwa bahwa rasio *Loan to Deposit Ratio (LDR)* pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan PT. Bank BRI Syariah. Selama periode 2010 - 2013 nilai *Loan to Deposit Ratio (LDR)* pada PT. Bank Rak-

yat Indonesia Tbk lebih rendah dibandingkan PT. Bank BRI Syariah. Hal ini mencerminkan bahwa bank tersebut mempunyai tingkat likuiditas yang cukup tinggi. *Loan to Deposit Ratio (LDR)* yang semakin rendah menandakan bahwa bank ini mempunyai kemampuan yang cukup baik untuk membayar kembali kewajiban kepada nasabah yang telah menanamkan dananya dengan menggunakan dana pihak ketiga atau deposito. Sementara itu nilai *Loan to Deposit Ratio (LDR)* yang semakin rendah menunjukkan bahwa kemampuan bank ini untuk memenuhi permintaan kredit atau pembiayaan usaha dari nasabah tinggi. Oleh sebab itu Bank Rakyat Indonesia tergolong lebih liquid sehingga lebih mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dibandingkan PT. Bank BRI Syariah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perbandingan kinerja keuangan perbankan syariah dengan perbankan konvensional pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah dengan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk Periode 2010 - 2013 diperoleh kesimpulan sebagai berikut ini.

1. Kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah pada periode 2010 - 2013 dilihat dari rasio CAR, NPL dan BOPO termasuk kategori sehat, sedangkan rasio ROA dan LDR termasuk kategori tidak sehat.
2. Kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk pada periode 2010 - 2013 dilihat dari rasio CAR, NPL, ROA, BOPO, dan LDR termasuk kategori sehat.
3. Hasil uji beda menunjukkan bahwa (a) perbandingan kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk dengan PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah dilihat dari CAR, tidak terdapat perbedaan yang signifikan; (b) perbandingan kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk dengan PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah dilihat dari NPL, terdapat perbedaan yang signifikan; (c) perbandingan kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk dengan PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah dilihat dari ROA, terdapat perbedaan yang signi-

fikan; (d) perbandingan kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk dengan PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah dilihat dari BOPO, tidak terdapat perbedaan yang signifikan; dan (e) perbandingan kinerja

keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk dengan PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah dilihat dari LDR, terdapat perbedaan yang signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim dan Mamduh M. Hanafi, 2000, *Analisis Laporan Keuangan*. UPP AMD YKPN, Yogyakarta.
- Abustan, 2009, Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional, *Jurnal Akuntansi*, Universitas Gunadarma, Yogyakarta, Hal. 1-16.
- Arief Habib, 2008, *Kiat Jitu Peramalan Saham*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Jumingan, 2009, *Laporan Keuangan*, Bumi Aksara, Jakarta
- Kasmir. 2003. *Manajemen Perbankan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Litta Rachmalia, 2013, Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Antara BPR Konvensional dengan BPR Syariah di Indonesia, *Jurnal Akuntansi*, Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi, Tasikmalaya.
- Melayu Hasibuan, 2001, *Dasar-dasar Perbankan*, Bumi Aksara, Bandung.
- Muhammad, 2005, *Manajemen Bank Syariah*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- S. Munawir, 2000, *Analisa Informasi Laporan Keuangan*. Edisi Keempat, Liberty, Yogyakarta.
- _____, 2002, *Analisis Laporan Keuangan*, Liberty, Yogyakarta.
- Sugiono, 2009, *Manajemen Keuangan Untuk Praktisi Keuangan*, Grasindo, Jakarta.
- Sutrisno, 2009, *Manajemen Keuangan Teori. Konsep dan Aplikasi*, Ekonisia, Yogyakarta.
- Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan
- Undang-Undang No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah
- Wiroso Harahap dan Yusuf, 2010, *Akuntansi Perbankan Syariah*, LPFE Usakti, Jakarta.